

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Asuransi merupakan perjanjian terikat antara perusahaan asuransi dengan klien atau pemegang polis yang nantinya akan mendapat premi dari perusahaan asuransi. Perusahaan Asuransi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa, sehingga perusahaan asuransi akan memberikan penggantian kepada pemegang polis berupa kerugian, kerusakan, kehilangan, tanggung jawab dengan pihak ketiga karena terjadi suatu peristiwa atau bahkan dapat memberikan pembayaran atas hidupnya atau meninggal, untuk timbal balik atas jasa yang akan diberikan perusahaan asuransi kepada pemegang polis disesuaikan dengan perjanjian di awal. Sehingga saat ini sudah banyak perusahaan asuransi yang mendaftarkan diri ke Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat dipercaya oleh masyarakat dan dapat menjual sahamnya kepada masyarakat.

Berdasarkan data dari OJK Perusahaan asuransi akhir-akhir ini sangat meningkat di mana aset industri asuransi konvensional mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 16% dan pertumbuhan rata-rata dari nilai investasi dan premi masing-masing sebesar 14,4% dan 21% hal ini disebabkan karena perusahaan asuransi memiliki layanan-layanan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat tentunya akan berdampak yang positif apabila masyarakat menggunakan layanan jasa dari perusahaan asuransi seperti untuk tabungan dimasa tua, sebagai perlindungan kesehatan, perlindungan bagi keluarga, sebagai investasi bahkan juga kita dapat mendaftarkan usaha kita agar terlindungi dari bahaya, sehingga karena alasan tersebut maka banyak masyarakat yang mulai sadar akan menggunakan layanan jasa dari perusahaan asuransi, tentunya hal tersebut akan membuat perusahaan asuransi semakin berkembang dan layanan jasanya semakin diminati masyarakat.

Banyak perusahaan asuransi yang sudah mendaftarkan sahamnya ke Bursa Efek Indonesia. Bursa efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal yang digunakan untuk menjual dan membeli saham dari berbagai berbagai perusahaan yang dilakukan oleh para investor. Pada Bursa efek Indonesia juga mewadahi perusahaan dari berbagai sektor industri. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor Asuransi termasuk ke dalam perusahaan jasa dengan sektor keuangan. Perusahaan yang ada di sub sektor asuransi di bawah pengawasan OJK (otoritas jasa keuangan).

Tabel 1. 1 Nama Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	ABDA
2	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP
3	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG
4	Asuransi Bintang Tbk	ASBI
5	Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM
6	Asuransi Jaya Tania Tbk	ASJT
7	Asuransi Kresna Mitra Tbk	ASMI
8	Asuransi Ramayana Tbk	ASRM
9	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	JMAS
10	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	LIFE
11	Lippo General Insurance Tbk	LPGI
12	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI
13	Mallaca Trust Wuwungan Insurance Tbk	MTWI
14	Victoria Insurance Tbk	VINS

Tabel tersebut menjelaskan ada 14 perusahaan dari sektor keuangan sub sektor asuransi dengan nama saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sudah *go-public* karena sudah menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sehingga kepemilikan perusahaan tersebut juga merupakan bagian dari kepemilikan investor atau masyarakat yang sudah membeli sahamnya pada perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan tersebut juga harus memikirkan kesejahteraan para investornya.

## 1.2 Latar Belakang

Dividen merupakan pembagian laba (laba ditahan) kepada pemegang saham yang dimiliki dan dilakukan oleh perusahaan. Pada proses pembagian dividen ini tentunya perusahaan memiliki kebijakan masing-masing atas laba yang akan didistribusikan kepada pemegang saham. Proses pembagian dividen ini biasanya dilakukan satu tahun sekali namun ada juga beberapa perusahaan yang membagikan dividennya satu tahun dua kali dan besarnya yang akan didistribusikan juga tergantung pada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Menurut (Diatmika, 2018) dividen sangat penting bagi perusahaan karena dividen dapat digunakan sebagai investasi, meningkatkan nilai dari perusahaan, dan sebagai kepatuhan pemenuhan dana. Menurut (Diatmika, 2018) investor akan menyukai dividen yang stabil karena dari hal tersebut investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus.

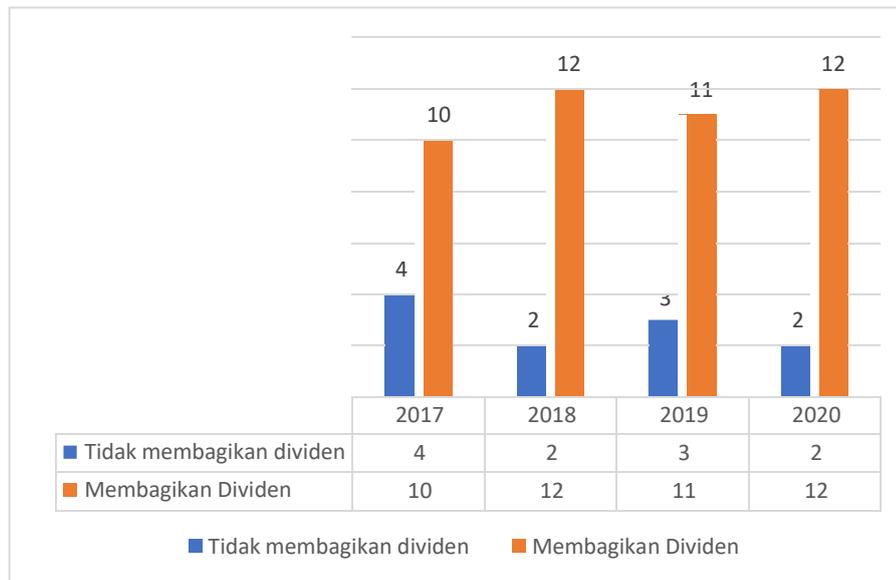
Perusahaan memiliki kebijakan penuh mengenai pembagian dividen sehingga pada saat pembagian dividen maka hal tersebut dapat mengurangi jumlah dari laba ditahan yang mengakibatkan berkurangnya sumber dana intern yang seharusnya digunakan untuk pengembangan perusahaan tersebut. Namun apabila perusahaan tidak membagikan laba ditahannya sebagai dividen kepada pemegang saham maka hal tersebut dapat meningkatkan sumber dana internal perusahaan dan tentunya dapat membuat perusahaan tersebut lebih berkembang karena memiliki dana internal yang besar.

Teori-teori yang membahas berbagai pendapat mengenai kebijakan dividen seperti Teori Dividen Tidak Relevan dari Modigliani dan Miller, Teori *The Bird in The Hand*, Teori Perbedaan Pajak, Teori *Signaling Hypothesis*, Teori *Clientele Effect*. Pada penelitian ini menggunakan teori *signaling hypothesis* sebagai pengujian data-datanya. Teori *signaling hypothesis* merupakan teori yang terdapat bukti empiris apabila dividen naik maka akan mengakibatkan naiknya harga saham, begitu juga sebaliknya apabila terjadi penurunan dividen maka akan mengakibatkan harga saham turun. Pada teori ini membuktikan bahwa para investor lebih menyukai kenaikan dari dividen dari pada *capital gains*. Namun berdasar teori MM berpendapat bahwa apabila terjadi kenaikan dividen pada perusahaan maka pada

manajemen dapat meramalkan bahwa akan terjadi penghasilan yang baik pada dividen dimasa depan, sedangkan terjadi penurunan dividen di bawah normal biasanya maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut merupakan sinyal perusahaan akan terjadi masa susah di masa yang akan datang.

Di tengah pandemi seperti ini perusahaan sangat berusaha untuk membagikan dividen kepada pemegang saham sehingga para investor yang akan membeli saham suatu perusahaan juga harus melihat prospek dari perusahaan tersebut. Sektor yang masih membagikan sahamnya kepada pemegang saham yaitu sektor keuangan sub sektor asuransi. Berdasarkan pada website artikel ([newssetup.kontan.co.id](http://newssetup.kontan.co.id)) yang dikutip berdasarkan data dari OJK. Perusahaan asuransi masih membagikan dividen kepada pemegang saham di tengah pandemi. Beberapa perusahaan tersebut adalah PT Asuransi Ramayana Tbk (ASRM), PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) dan PT Asuransi Bintang Tbk (ASBI). PT Asuransi Ramayana membagikan dividen tunai kepada pemegang saham pada tahun 2020 sebesar Rp 46 per saham dan juga pada 9 Agustus 2021 nilai dividen yang dibagikan mencapai Rp 13,99 miliar. PT Asuransi Dayin Mitra juga membagikan dividen tunai kepada pemegang saham tahun 2020 sebesar Rp 95 per saham dengan nilai Rp 18,24 miliar. Perusahaan berencana membayar dividen tunai pada 14 September 2021 mendatang. PT Asuransi Bintang membagikan dividen Rp 3,48 miliar kepada pemegang saham atau Rp 10 per saham. Pembayaran dividen tunai pada 16 Agustus 2021. Dividen yang dibagikan Asuransi Bintang ini sebesar 14,70% dari laba bersih tahun lalu, Rp 23,67 miliar.

Grafik di bawah ini merupakan pembagian dividen pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.



Gambar 1. 1 Grafik Asuransi Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020.

Pada grafik di atas dapat dilihat perusahaan asuransi pada tahun 2017-2020 masih banyak yang membagikan dividen kepada pemegang saham dibanding dengan perusahaan yang tidak membagikan dividen kepada pemegang saham. Pada tahun 2017 ada 10 perusahaan yang membagikan dividen dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 12 perusahaan namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 11 perusahaan dan kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 12 perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai kebijakan dividen sudah ada di beberapa jurnal nasional maupun internasional namun untuk pembahasan mengenai kebijakan dividen pada sub sektor asuransi masih sedikit dan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian (Dewi Rahayu, 2019) menguji variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan kemudian mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Adanya interaksi antara kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan maka akan membuat perusahaan membayar dividen lebih tinggi. Penelitian (Wahjudi, 2018) meneliti variabel independen pertumbuhan perusahaan, *leverage*, likuiditas hasil penelitian (Wahjudi, 2018) untuk semua variabel

independennya mendapatkan hasil negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut (Puspitasari et al., 2020) pertumbuhan perusahaan mendapatkan hasil negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *leverage* menurut (Cahyono & Asandimitra, 2021) mendapatkan hasil positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas menurut penelitian (Prasetya, 2020) mendapatkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini karena pertumbuhan perusahaan, *leverage*, *likuiditas*, juga harus disertai rasio-rasio lainnya yang mendukung agar mendapatkan hasil yang pasti mengenai kaitannya dengan kebijakan dividen.

Penelitian-penelitian sebelumnya masih banyak mendapatkan hasil yang tidak konsisten antar variabel independennya sehingga pada penelitian ini mengangkat beberapa variabel dari beberapa penelitian sebelumnya memiliki hasil yang tidak konsisten seperti pada variabel struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) , ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan juga likuiditas, sehingga pada penelitian ini menggunakan variabel tersebut yang masih belum konsisten untuk dijadikan penelitian ini.

Faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan ada 3 jenis yaitu kepemilikan individu, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dipegang oleh pihak manajemen dari suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial dihitung dari persentase seluruh jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujoko, 2007). Kepemilikan manajerial akan mengakibatkan dampak yang positif bagi perusahaan karena manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil segala keputusan perusahaan. Salah satu keputusan manajemen merupakan kebijakan dalam pembagian dividen sehingga manajemen perusahaan akan memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga dapat maksimal juga dalam membagikan dividennya kepada pemegang saham. Namun karena semua keputusan berada ditangan manajemen sehingga manajemen akan membuat keputusan sesuai dengan keinginannya tanpa melihat dari faktor luar. Sehingga hubungan tersebut dapat mengakibatkan hubungan yang

akan berpengaruh negatif antara kepemilikan manajerial dengan kebijakan dividen karena manajemen dapat membuat keputusan yang sesuai dengan keinginannya saja sehingga bisa jadi manajer membagikan dividen lebih banyak kepada pemilik saham manajerial sehingga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Rahayu, 2019) hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian tersebut karena menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial mendapatkan hasil negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut (Mentari Indasari Pakekong & Rate, 2017) kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen mendapatkan hasil negatif tidak signifikan.

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham yang dimiliki oleh suatu institusi sehingga dapat mengurangi masalah perusahaan karena investor institusional juga memiliki hak untuk mengambil keputusan yang lebih berhati-hati dan juga teliti sehingga dalam mengendalikan pengambilan keputusan dari pihak manajemen yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham juga memiliki pandangan dari pihak institusional dan pihak manajemen (Duhri dan Diantimala, 2018). Kepemilikan institusional tentunya memiliki dampak yang positif yaitu dapat menyebabkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan meningkat, mengurangi masalah manajemen, sehingga keterlibatan kepemilikan institusional sangat berdampak baik karena dapat membuat dividen yang dibagikan bertambah besar tentunya hal tersebut akan berdampak baik bagi perusahaan sendiri. Menurut penelitian (Mentari Indasari Pakekong & Rate, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut (Febrianti & Zulvia, 2020) kepemilikan institusional juga dapat membuat kebijakan dividen perusahaan menjadi buruk karena dapat membuat kebijakan dividen suatu perusahaan terlalu diatur oleh pihak ketiga dari luar perusahaan sehingga kepemilikan institusional memiliki hasil negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor dari perusahaan yang akan dilihat oleh para investor apabila ingin membeli saham sebuah perusahaan alat untuk mengukur ukuran perusahaan salah satunya dapat menggunakan total aset dari sebuah perusahaan, apabila perusahaan memiliki total aset yang konstan

bahkan meningkat maka hal tersebut dapat sebagai tolak ukur perusahaan masih dalam kondisi baik dan semakin besar juga perusahaan masuk ke pasar modal sehingga akan mengakibatkan besar kemungkinan suatu perusahaan dalam membagikan dividennya, namun perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar tentunya juga akan membutuhkan modal yang besar (Loh dan Lusiana, 2008). Sehingga hal tersebut tentunya dapat membuat ukuran perusahaan berdampak baik bagi pemegang saham dalam melihat prospek suatu perusahaan sehingga berdampak baik kebijakan dividen perusahaan. Hasil penelitian yang menilai ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dilakukan oleh, (Naeem & Khurram, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, namun bertentangan dengan hasil penelitian (Puspitasari et al., 2020) apabila ukuran perusahaan yang tinggi akan tetap berdampak kepada kebijakan dividen namun tidak terlalu tinggi hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pertumbuhan perusahaan menurut Widarjo dan Setiawan (2009) adalah kondisi dimana terjadinya peningkatan aset pada suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami kenaikan aset dari waktu ke waktu maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mampu menjalankan strategi yang telah dirancang. Pertumbuhan Perusahaan ini dapat mempengaruhi kondisi dividen suatu perusahaan, apabila performa perusahaan meningkat maka akan menyebabkan aset yang dimiliki perusahaan tersebut akan tinggi, namun sebaliknya apabila performa pada perusahaan menurun maka aset yang dimiliki perusahaan juga akan menurun. Sehingga apabila aset perusahaan meningkat maka akan membuat dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga meningkat hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut (Dewi Rahayu, 2019) mengenai *growth* mendapatkan hasil positif signifikan terhadap kebijakan dividend. Namun apabila pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan maka perusahaan akan membagikan dividennya namun belum tentu signifikan hal ini sejalan dengan (Puspitasari et al., 2020) *growth* mendapatkan hasil negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan.

*Leverage* menurut Kasmir (2014:151) merupakan kewajiban perusahaan untuk menyelesaikan tanggung jawabnya yang menggunakan sebagian modal pribadi untuk melunasinya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Menurut (Suharli 2010) perusahaan yang *leverage* operasi atau keuangannya tinggi akan memberikan dividen yang rendah, hal ini sesuai dengan pandangan bahwa perusahaan yang berisiko akan membayar dividen yang rendah, dengan maksud untuk mengurangi ketergantungan akan pendanaan secara eksternal. Sehingga dari hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi maka akan cenderung memberikan dividen yang rendah kepada pemegang saham sehingga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Edi Wijayanto, 2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan, hal ini bertolak belakang dengan penelitian (Cahyono & Asandimitra, 2021) yang dilakukan oleh karena beranggapan bahwa jika *leverage* tinggi maka perusahaan akan lebih bertanggung jawab untuk memberikan dividen kepada pemegang saham dengan modal pribadi hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kemampuan jangka pendeknya secara tepat waktu. Salah satu alat ukur untuk mengukur rasio likuiditas suatu perusahaan dapat menggunakan current rasio yaitu dengan menghitung perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Likuiditas juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kebijakan dividen khususnya pada saat pembagian dividen perusahaan kepada investor. Perusahaan akan memberikan dividen yang besar apabila presentase dari rasio likuiditas dalam kondisi baik, namun juga harus diikuti oleh rasio-rasio lainnya sebagai pendukung. Sehingga dari hal tersebut masih belum dapat dipastikan apakah rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan sehingga hal tersebut membuat likuiditas dapat dikatakan kurang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian (Edi Wijayanto, 2018) likuiditas negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pada

penelitian (Wahjudi, 2018) menyatakan likuiditas negatif signifikan, dan pada penelitian (Prasetya, 2020) mendapatkan hasil bahwa likuiditas positif tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uraian di atas maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Struktur Kepemilikan, ukuran perusahaan, pertumbuhan, *Leverage* dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020)”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai variabel independen Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas masih mendapatkan hasil yang tidak konsisten sehingga dapat diperoleh rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas dan Kebijakan Dividen pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
2. Apakah ada pengaruh secara simultan antara Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas dengan kebijakan dividen pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial antara Kepemilikan Manajerial dengan kebijakan dividen pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
4. Apakah ada pengaruh secara parsial antara Kepemilikan Institusional dengan kebijakan dividen pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
5. Apakah ada pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ?

6. Apakah ada pengaruh secara parsial antara Pertumbuhan Perusahaan dengan kebijakan dividen pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
7. Apakah ada pengaruh secara parsial antara *Leverage* dengan kebijakan dividen pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ?
8. Apakah ada pengaruh secara parsial antara Likuiditas dengan kebijakan dividen pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2028-2020 ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian dari makalah ini didapatkan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas dan Kebijakan Dividen pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ?
2. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh secara simultan antara Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas dengan kebijakan dividen pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ?
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh secara parsial antara Kepemilikan Manajerial dengan kebijakan dividen pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ?
4. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh secara parsial antara Kepemilikan Institusional dengan kebijakan dividen pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ?
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara Ukuran Perusahaan dengan kebijakan dividen pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
6. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara Pertumbuhan Perusahaan dengan kebijakan dividen pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ?

7. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara *Leverage* dengan dividen pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ?
8. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara Likuiditas dengan kebijakan dividen pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2028-2020?

## **1.5 Manfaat penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

1. Bagi pembaca agar dapat menambah ilmu dan wawasan dari penelitian ini mengenai pengaruh dari struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, pertumbuhan likuiditas dan *leverage* perusahaan terhadap kebijakan dividen
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi sumber referensi jika ingin meneliti mengenai pengaruh dari struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, pertumbuhan likuiditas dan *leverage* perusahaan terhadap kebijakan dividen

### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Bagi perusahaan agar menjadi gambaran untuk menentukan kebijakan dividen dari segi korelasi dengan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, pertumbuhan likuiditas dan *leverage*
2. Bagi para investor agar menjadi gambaran untuk lebih berhati-hati apabila ingin menanamkan modalnya pada perusahaan sub sektor asuransi, sehingga dapat mempelajari bagaimana kebijakan dividen yang ditetapkan pada perusahaan asuransi.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Secara garis besar sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

### **a. BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini akan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum tentang objek penelitian, latar belakang penelitian akan membahas

fenomena dari isu penelitian sehingga dapat diteliti serta memberikan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah muncul dari latar belakang yang mendasari penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

**b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan mengungkap tentang landasan teori tentang kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage* dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor asuransi. Bab ini akan menguraikan tentang penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini., kerangka pemikiran tentang pembahasan serangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, serta ruang lingkup penelitian akan menjelaskan secara rinci batasan dan cakupan penelitian

**c. BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memberi penjelasan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, tahapan penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memberi uraian mengenai pembahasan dari penelitian yang digunakan dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage* dan *likuiditas*.) terhadap variabel dependen (kebijakan dividen).

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terkait penelitian sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.